

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Dari magang MBKM pada *Proyek Rehabilitasi Bendungan Pacal Dsn. Tretes, Ds. Kedungsumber, Kec. Temayang, Bojonegoro, Jawa Timur* pada tanggal 3 September sampai dengan 3 Desember terdapat banyak manfaat yang diperoleh dan dapat menjadi bekal mahasiswa sebelum terjun dalam dunia kerja. Maka, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proyek Rehabilitasi Bendungan Pacal merupakan proyek milik Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Bengawan Solo dengan kontraktor PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Konsultan perencana pada proyek ini yaitu PT. Mettana sedangkan untuk konsultan supervisinya yaitu PT. Global Parasindo Jaya dan JV PT. Globetek Glory Konsultan.
2. Pelaksanaan pekerjaan struktur *apron* dilakukan dalam satu *stage* yang meliputi pekerjaan *shop drawing*, pengukuran, galian, *bore pile*, sirtu, lantai kerja, pembesian, pemasangan bekisting, pemasangan *waterstop*, pemasangan *rubber joint*, pengecoran, perawatan beton, dan pembongkaran bekisting.
3. Pelaksanaan pekerjaan struktur *wall* dilakukan dalam beberapa *stage*. *Stage* pertama meliputi persetujuan gambar, pengukuran, galian, *bore pile*, lantai kerja, pembesian, pemasangan bekisting, pemasangan *waterstop*, pemasangan *rubber joint*, pengecoran, dan pembongkaran bekisting. Untuk *stage-stage* selanjutnya dilakukan mulai dari pekerjaan pembesian hingga pembongkaran bekisting.
4. Proyek Rehabilitasi Bendungan Pacal, Bojonegoro menggunakan jenis kontrak *unit price* atau kontrak harga satuan. Proyek ini menggunakan laporan harian, mingguan, dan bulanan sebagai monitoring pembangunan. Selain itu terdapat *time schedule* serta kurva s sebagai acuan dalam mengamati laju progress pekerjaan.

5. Untuk mencegah masuknya air agar tidak merembes ke dalam struktur beton, pada proyek ini material yang digunakan yaitu menggunakan *waterstop*. Dalam penggunaannya proyek ini dapat di analisa kebutuhan *waterstop* sebanyak 1248,23 meter dan sekitar 50 roll *waterstop* yang mereka gunakan.
6. Dalam realisasi pekerjaan terjadi keterlambatan dari jadwal yang direncanakan. Faktor utama yang mengakibatkan hal tersebut terjadi yaitu cuaca yang tidak mendukung (hujan). Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang menyebabkan keterlambatan seperti kurangnya pekerja dan banjir.

## 6.2 Saran

1. Pada metode pelaksanaan konstruksi kami menyarankan saat pengerjaan pengecoran, penggunaan vibrator perlu dilakukan dengan merata, agar hasil pengecoran tidak terbentuk rongga-rongga (*bubble*).
2. Pengikatan antar tulangan menggunakan kawat bendrat yang hanya dilakukan pada beberapa titik saja, maka kami menyarankan agar diikat bersilangan pada setiap pertemuan besi tulangan.
3. Dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lapangan pekerja semestinya menggunakan perlengkapan keselamatan kerja yaitu helm proyek, rompi proyek, dan *safety shoes*. Apabila melakukan pekerjaan dengan ketinggian lebih dari 1,8 m maka semestinya pekerja menggunakan *full body harness*.

Melalui poin-poin di atas maka semestinya dilakukan pengawasan yang lebih detail dalam pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Hal tersebut bertujuan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan prosedur sehingga mendapatkan hasil akhir yang maksimal.